

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah pendidikan. Mahasiswa seringkali terbengkalai studinya karena tidak memfokuskan diri pada studinya tapi lebih kepada aktivitas-aktivitas yang tidak produktif. Hal ini menjadi relevan, karena secara tidak langsung tujuan mahasiswa hanya untuk mendapatkan gelar dan ijazah saja dan bukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Mahasiswa hanya menginginkan dirinya untuk bisa cepat lulus. Dengan pemikiran mahasiswa yang hanya ingin cepat lulus saja, mereka tidak akan bisa menambah pengetahuannya (Rochmadi & Yahya, 2016, h.75).

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, sehingga harus ditangani dengan tepat. Dosen dan teman sebaya merupakan elemen penting yang ada di dalam perguruan tinggi, karena bagaimana mungkin dosen mendidik mahasiswanya tanpa berkomunikasi. Begitupun dengan teman sebaya, bagaimana mungkin seorang mahasiswa berinteraksi dengan teman-temannya tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan teman sebayanya adalah komunikasi antarpribadi. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan dua pihak, dosen dengan mahasiswanya, mahasiswa dengan mahasiswa (Mulyana, 2004, h.21)

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar manusia secara langsung atau tatap muka sehingga memungkinkan setiap individunya menangkap reaksi individu lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004, h.73). Menurut William F. Glueck, komunikasi antarpribadi merupakan salah satu komunikasi yang dipandang sebagai

komunikasi yang sangat efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator, sehingga dapat memengaruhi satu sama lain (Widjaja, 2000, h.73). Komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dengan teman sebayanya di lingkungan kampus adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Interaksi yang berlangsung dapat terjadi di dalam atau di luar lingkungan kampus. Komunikasi antarpribadi mahasiswa dengan teman sebayanya dapat terjadi ketika sedang berdiskusi tentang pelajaran di kelas, cerita tentang kehidupan kampus, dan sebagainya.

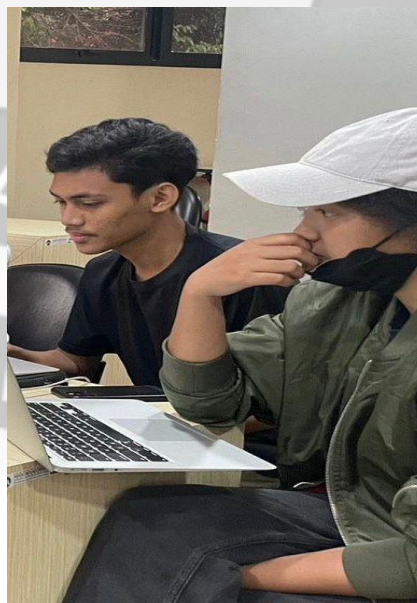
Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar juga diperlukan manajemen waktu dan strategi dalam belajar. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan berhasil menerapkan ilmu yang didapatkannya, mahasiswa harus memakai seluruh potensinya dan dapat mengatur strategi dalam belajarnya. Motivasi belajar mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan dalam pendidikan tinggi merupakan keadaan yang timbul dalam diri mahasiswa untuk mengarahkan perilakunya (Pujadi, 2007, h.40-51). Motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan kualitas mahasiswa dalam belajar. Faktor lain yang dapat memotivasi untuk belajar dapat berasal dari dalam maupun luar diri mahasiswa tersebut.

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dapat berupa minat dan keinginan untuk berhasil dalam pendidikan. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa bisa dari dukungan keluarga, lingkungan tempat belajar, pengajaran yang dilakukan dosen, dan komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya. Teman sebaya yang dimaksud adalah mahasiswa satu program studi. Komunikasi antarpribadi dengan teman sebaya banyak terlihat di lingkungan kampus ketika sedang berdiskusi tentang materi perkuliahan. Mereka saling bertukar pendapat untuk menemukan jawaban dari setiap tugas-tugas perkuliahan. Dengan banyaknya diskusi yang dilakukan mahasiswa dengan teman sebayanya dapat memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

Fenomena dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpribadi teman sebaya yang terjadi di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Teman sebaya yang dimaksud adalah mahasiswa program studi S1 Hukum Universitas Indonesia. Berdasarkan pengamatan dan komunikasi personal terhadap mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang melakukan komunikasi antarpribadi dengan teman sebayanya. Mereka sering melakukan diskusi di lingkungan kampus ketika selesai kelas atau rapat dan pada waktu senggang. Fasilitas kampus seperti perpustakaan, ruang kelas, kantin, dan sebagainya dapat mendukung proses interaksi antara mahasiswa dengan teman sebayanya dalam melakukan diskusi bersama.

Peneliti mendapatkan beberapa data berdasarkan komunikasi personal secara langsung di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tanggal 24 Juni 2023 terhadap enam mahasiswa yang sedang melakukan diskusi dengan teman sebayanya. Berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 1.1 Komunikasi Antarpribadi di Perpustakaan



Sumber: Peneliti, 2023

Peneliti menanyakan faktor motivasi dalam belajar kedua mahasiswa tersebut dan apa saja kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Hasilnya mereka sering melakukan diskusi materi perkuliahan secara bersama dan juga

mengerjakan tugas perkuliahan sesuai kelas di perpustakaan. Kedua mahasiswa tersebut memiliki kesulitan yang berbeda terkait motivasi belajar. Mahasiswa I mengatakan bahwa kesulitan yang dialami adalah kurangnya memahami beberapa materi yang diajarkan dalam kelas sehingga perlunya teman yang mengerti materi tersebut yang akan menjelaskan kembali dan menguraikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti. Mahasiswa II mengatakan bahwa kesulitan yang dialami adalah terkadang lupa mengenai informasi tenggat waktu pengumpulan tugas dan akhirnya terkadang tidak mengumpulkan tugas. Faktor motivasi belajar kedua mahasiswa tersebut adanya dorongan dari teman untuk selalu mengerjakan tugas perkuliahan dan mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dalam kelas.

Gambar 1.2 Komunikasi Antarpribadi di Ruang Kelas



Sumber: Peneliti, 2023

Peneliti menanyakan faktor motivasi dalam belajar kedua mahasiswa tersebut dan apa saja kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Hasilnya mereka selalu melakukan diskusi bersama ketika akan menghadapi ujian. Mereka membahas semua materi yang akan diujikan dengan harapan dapat menerima hasil nilai yang bagus di setiap ujian. Dengan adanya diskusi bersama tersebut, maka keinginan belajar kedua mahasiswa tersebut meningkat. Motivasi belajar yang dimiliki kedua mahasiswa tersebut adalah

keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam setiap ujian dan dapat meraih prestasi akademik yang baik.

Gambar 1.3 Komunikasi Antarpribadi di Kantin



Sumber: Peneliti, 2023

Peneliti menanyakan faktor motivasi dalam belajar kedua mahasiswa tersebut dan apa saja kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Hasilnya ketika mereka memiliki waktu senggang, mereka melakukan percakapan mengenai kegiatan selama perkuliahan, seperti rapat organisasi mahasiswa, seminar-seminar kegiatan perkuliahan, dan lain-lain. Kedua mahasiswa tersebut memiliki perbedaan kesulitan dalam belajar. Mahasiswa I mengatakan bahwa adanya ketertinggalan materi perkuliahan karena sering mengikuti kegiatan seperti rapat organisasi mahasiswa. Mahasiswa II mengatakan bahwa kurangnya pemahaman dalam materi pembelajaran di kelas sehingga harus mencari informasi tambahan melalui temannya agar dapat menyesuaikan pemahaman. Faktor yang menjadi motivasi dalam belajar kedua mahasiswa tersebut adalah adanya dorongan dari teman untuk selalu mengingatkan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu dan bisa memahami materi walaupun sering mengikuti kegiatan rapat

organisasi mahasiswa. Dan juga adanya dukungan dari keluarga yang selalu menyemangati untuk tetap fokus dalam berkuliah.

Tabel 1.2 Hasil Indeks Prestasi Mahasiswa

Nama Mahasiswa	Hasil IP
Amezia Graciella	3.51
Shevenna Sheryn	3.49
Caren Amadha	3.6
Hisom Safrizal	3.57
Athaya Nasywa	3.6
Kayla Stefani	3.53
Sarah Azzahra	3.56
Felicia Nakita	3.62
Elidya Khairunnisa	3.67

Sumber: Mahasiswa Program Studi S1 Hukum Universitas Indonesia

Peneliti mendapatkan hasil indeks prestasi semester dari beberapa mahasiswa program studi S1 Hukum Universitas Indonesia. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan komunikasi antarpribadi dengan teman sebayanya memiliki dampak dalam meningkatnya motivasi belajar. Hal ini terlihat pada hasil indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Program Studi S1 Hukum

Angkatan	Program Studi			Total
	S1/Reguler	S1/Paralel	S1/KKI	
2019	425	217	54	696
2020	290	193	61	544
2021	334	165	56	555
2022	363	108	58	444
TOTAL				2.239 orang

Sumber: bemfhui.com

Sesuai dengan teori dialogis yang mengatakan bahwa hubungan memiliki sifat yang dinamis dan komunikasi pada dasarnya adalah upaya bagaimana orang mengelola persamaan dan perbedaan (Morrison, 2013, h.311), dinamis yang dimaksudkan adalah bahwa interaksi akan memungkinkan individu dapat berubah. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antarmahasiswa yang dapat mengelola persamaan dan perbedaan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dibuktikan dari hasil indeks prestasi beberapa mahasiswa yang melakukan komunikasi antarpribadi yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar selama proses perkuliahan. Komunikasi antarpribadi yang terjadi seperti diskusi tentang materi perkuliahan, dorongan dari teman untuk selalu mengingatkan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, dan membahas materi ujian agar dapat lebih memahami sehingga mendapatkan nilai yang bagus.

Berlandaskan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dan adanya komunikasi antarpribadi oleh teman sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan mahasiswa dalam belajar, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dari komunikasi antarpribadi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam hal ini, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Hukum Universitas Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teori dialogis sebagai landasan yang membantu peneliti untuk mengkaji variabel X dari penelitian ini yaitu komunikasi antarpribadi teman sebaya dan variabel Y motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fauzi Abubakar (2015)	Pengaruh Komunikasi <i>Interpersonal</i> Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam mengikuti proses pembelajaran sudah meningkat, terbukti dari keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelas dan ketepatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Selain itu, prestasi akademik mahasiswa juga sudah meningkat selaras dengan meningkatnya

				motivasi belajar.
2.	Prasetyo Catur Utomo, Ari Probandari, Nunuk Suryani (2016)	Hubungan Komunikasi <i>Interpersonal</i> Mahasiswa dengan Dosen dan Antar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar.	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi <i>interpersonal</i> mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa di Jurusan ortotik prostetik Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan $R = 0,510$ dan $sig. f\ change = 0,000$ ($sig.F\ change < 0,05$). Angka ini menunjukkan semakin baik komunikasi mahasiswa dengan dosen dan antar mahasiswa,

				maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.
3.	Ananta Novan Zubaidi, Nunuk Suryani, Ari Natalia Probandari (2018)	Hubungan Antara Komunikasi <i>Interpersonal</i> Dosen Mahasiswa, Keaktifan Berorganisasi dan Aktualisasi Diri Dengan Motivasi Belajar di Jurusan Ortotik Prostetik Poltekkes Surakarta.	Kuantitatif Observasional Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi <i>interpersonal</i> mempunyai hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa OP Poltekkes Surakarta ($0,001 < 0,05$), hal ini menunjukkan semakin baik komunikasi <i>interpersonal</i> antara mahasiswa dengan dosen semakin meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga diperkuat dengan nilai koefisien regresi komunikasi

			interpersonal adalah (0,30), hasil ini menunjukkan bahwa apabila komunikasi <i>interpersonal</i> meningkat sebesar satu satuan maka motivasi belajar juga meningkat sebesar 0,30 dengan asumsi keaktifan organisasi dan aktualisasi diri dianggap tetap.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Peneliti, 2023

Dari ketiga hasil penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai penelitian terdahulu, perbandingan yang dapat ditemukan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Dalam penelitian Fauzi, meneliti tentang pengaruh komunikasi *interpersonal* terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik, menunjukkan bahwa selain motivasi belajar penelitian ini juga menghubungkannya dengan prestasi akademik mahasiswa sedangkan penelitian saya hanya menghubungkan komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar. Namun teori yang digunakan Fauzi sebagai landasan untuk menghubungkan variabel X dengan variabel Y adalah teori pengungkapan diri. Pengungkapan diri merupakan cara untuk mengungkapkan informasi diri sendiri kepada orang lain. Sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan teori dialogis untuk menghubungkan antara

komunikasi antarpribadi teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa. Dalam penentuan sampel penelitian, terdapat kesamaan dalam menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane, akan tetapi dalam populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program Ilmu Keperawatan sekolah kesehatan di Lhokseumawe sedangkan populasi dalam penelitian saya yaitu mahasiswa program studi S1 Hukum Universitas Indonesia.

Dalam penelitian Prasetyo, dkk mengemukakan hubungan komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara dosen dan mahasiswa sedangkan dalam penelitian saya mengungkapkan pengaruh komunikasi antarpribadi antara mahasiswa dengan teman sebayanya. Menurut penelitian saya, pengaruh teman sebaya sangatlah penting karena lebih seringnya interaksi yang terjadi dan lebih banyak waktu untuk melakukan komunikasi langsung dengan teman sebaya baik di dalam maupun luar kelas bahkan di luar lingkungan kampus. Maka dari itu, lebih banyak pengaruh teman sebaya dalam memberikan dorongan untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hasil penelitian Prasetyo, dkk dan penelitian saya menunjukkan hasil yang sama, namun dalam Prasetyo, dkk mengukur hubungan antara mahasiswa dengan dosen sehingga didapatkan hasil bahwa semakin baik komunikasi antara dosen dan mahasiswanya maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sedangkan dalam penelitian saya mengukur pengaruh komunikasi antarpribadi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa sehingga akan menghasilkan besarnya pengaruh komunikasi dengan teman sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian Prasetyo dkk juga menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Penelitian Ananta, dkk menggunakan teknik kuantitatif observasional sedangkan penelitian ini saya menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian Ananta, dkk mengemukakan hubungan yang terjadi antara komunikasi *interpersonal*, keaktifan dalam organisasi mahasiswa dan aktualisasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa, sedangkan dalam penelitian saya hanya mengemukakan pengaruh komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar

mahasiswa. Hasil dari penelitian Ananta, dkk menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal*, keaktifan dalam organisasi, dan aktualisasi diri memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Uji analisis data dalam penelitian Ananta, dkk menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki variabel independen sebanyak tiga yaitu komunikasi *interpersonal*, keaktifan dalam organisasi, dan aktualisasi diri. Sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan uji analisis regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel independen yaitu komunikasi antarpribadi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar mahasiswa?
2. Berapa persentase pengaruh atau tidak pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar mahasiswa?
3. Berapa persentase korelasi pengaruh atau tidak pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui persentase pengaruh atau tidak pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Untuk mengetahui persentase korelasi pengaruh atau tidak pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh komunikasi antarpribadi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam sudut pandang ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan masukan kepada mahasiswa dan masyarakat dalam mencermati pengaruh komunikasi antarpribadi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Sosial

Adapun manfaat sosial dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.5 Batasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa program studi S1 Hukum angkatan 2022 Universitas Indonesia.
- 2) Tempat penelitian dibatasi hanya di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, studi terdahulu, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan uraian dari landasan teori, kerangka teoritis, dan hipotesis yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan penjelasan dari metodologi yang digunakan dalam penelitian, yakni paradig penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, operasionalisasi konsep, teknik analisis data dan teknik interpretasi data serta keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan dari data penelitian sehingga peneliti menemukan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.